

Desain Arsitektur Biofilik di Perpustakaan “The Light Library” Kabupaten Kendal

Khaerina Salza Putri^{*)}, Jumino

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Dr.Antonius Suroyo, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: khaerinasalza9@gmail.com

Abstract

[Title Biophilic Architectural Design in Libraries "Library of Light" Kendal Regency] *The biophilic architectural design concept was implemented in the construction of The Light Library, Kendal Regency, using a biophilic approach. This includes the use of natural materials such as wood and stone, as well as the placement of green plants in and around the building to create a balance between natural and artificial elements. Apart from that, the use of natural ventilation and optimal use of sunlight is also part of the focus of this research discussing the Biophilic Architectural Design of the Kendal Regency Light Library. This research was conducted with the aim of finding out the biophilic architectural design of The Light Library, Kendal Regency. The method used in this research is qualitative using a descriptive approach. The informants in this research were 3 librarians, 3 users and 1 building architect of The Light Library, Kendal Regency. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the Biophilic Architectural Design of The Light Library Kendal Regency has proven capable of creating a library environment that pays attention to the needs of visitors in Kendal Regency. The integration of natural elements in Biophilic architecture through natural lighting, indoor plants and open spaces can provide librarians with a sense of enthusiasm to provide the best service, as well as provide a pleasant and inspiring experience for users.*

Keywords: *Biophilic Architectural Design; Library; librarian; Reader*

Abstrak

Konsep desain arsitektur biofilik diimplementasikan dalam pembangunan The Light Library Kabupaten Kendal dengan pendekatan Biofilik. Hal tersebut mencakup penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta penempatan tanaman hijau di dalam dan sekitar bangunan untuk menciptakan keseimbangan antara elemen alami dan buatan. Selain itu, penggunaan ventilasi alami dan pemanfaatan cahaya matahari secara optimal juga menjadi bagian dari fokus penelitian ini membahas tentang Desain Arsitektur Biofilik Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal. Penelitian ini diadakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain arsitektur biofilik The Light Library Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah 3 pustakawan, 3 pemustaka dan 1 arsitektur bangunan Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desain Arsitektur Biofilik The Light Library Kabupaten Kendal terbukti mampu menciptakan lingkungan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan pengunjung di Kabupaten Kendal. Integrasi elemen alam dalam arsitektur Biofilik melalui pencahayaan alami, tanaman dalam ruangan, dan ruang terbuka mampu memberikan rasa semangat kepada pustakawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menginspirasi bagi pemustaka.

Kata Kunci: desain arsitektur biofilik; perpustakaan; pustakawan; pemustaka

1. Pendahuluan

Perancangan gedung perpustakaan modern saat ini merupakan respon terhadap perkembangan perpustakaan yang semakin berkembang di era digital. Perancangan gedung perpustakaan modern harus memperhatikan berbagai aspek kebutuhan fisik dan psikis yang berhubungan dengan kenyamanan. Melalui pertimbangan berbagai faktor tersebut, perancangan gedung perpustakaan modern mengharuskan

perpustakaan memiliki ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan efektif dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pengunjungnya. Ideal Perpustakaan Standar Perpustakaan Nasional sebagai payung hukum Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan ideal harus memiliki standar ukuran, standar acuan, atau aturan baku. Pasal 11 Bab III undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Standar Nasional Perpustakaan (SNPerp) digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan.

Desain biofilik pada perpustakaan memiliki keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman pengguna dan kesejahteraan secara keseluruhan. Menurut Kellert seorang ahli biologi dan profesor di Yale University, menyatakan bahwa kehadiran alam dalam lingkungan bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Desain biofilik di dalam ruang perpustakaan dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Menurut Heerwagen yang merupakan seorang psikolog lingkungan menjelaskan desain biofilik dengan memperkenalkan unsur-unsur alam seperti tanaman, cahaya alami, dan pemandangan alam dapat membantu mengurangi kelelahan serta meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Berdasarkan elemen desain biofilik seperti tanaman, cahaya alami, air, dan bahan alami lainnya, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih alami, menarik, dan ramah bagi pengunjungnya. Hal tersebut dapat meningkatkan koneksi manusia dengan alam, meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, dan memberikan pengalaman yang lebih positif.

Secara umum, perpustakaan memiliki kualitas udara dan pencahayaan yang kurang maksimal. Melalui realitas perpustakaan tersebut, menjadikan desain biofilik dapat membantu mengurangi dampak negatif yaitu dengan meningkatkan sirkulasi udara segar, memperbaiki kualitas udara, serta memanfaatkan pencahayaan alami. Desain biofilik dapat membantu mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif untuk mengimplementasikan dengan mengurangi dampak negatif kualitas udara dan pencahayaan di perpustakaan. Desain biofilik yang dipilih dengan bijaksana dapat mendukung prinsip keberlanjutan dan konservasi energi.

Biofilik mengacu pada konsep desain yang mengintegrasikan elemen alami atau alam ke dalam lingkungan binaan. Tujuan dari desain biofilik adalah menciptakan koneksi yang lebih kuat antara manusia dan alam dengan menghadirkan elemen alami seperti tanaman, pemandangan alam, dan cahaya matahari ke dalam lingkungan buatan. Paparan sinar matahari terhadap elemen alami seperti tanaman dan pemandangan hijau telah terbukti dapat mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, serta memperbaiki kesejahteraan.

Desain biofilik merupakan ide atau tema yang muncul karena perkembangan zaman di bidang arsitektur seperti The Light Library Kabupaten Kendal yang berlokasi di Kendal dengan menggunakan konsep pendekatan biofilik pada arsitektur bernuansa modern. Kota Kendal adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang dikenal sebagai Kota Agama dan kota ini memiliki banyak lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Perpustakaan merupakan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut pemberitaan Jateng Tribun tahun 2020, Bupati Kendal Dico M. Ganinduto, B.sc dan Wakil Bupati Kendal H. Windu Suko Basuki, SH kepada Drs. M Sukron, Direktur Perpustakaan dan Kearsipan Kendal Samsul Hadi, M.Si mengatakan Perpustakaan Kota Kendal sudah tidak layak lagi. Hal tersebut dikarenakan Kantor Layanan Kearsipan dan Perpustakaan jarang terlihat oleh masyarakat serta merupakan bangunan lama yaitu sekitar tahun 1990-an. Luas bangunan yang sangat sempit, sehingga tidak mampu lagi menampung pengunjung perpustakaan yang setiap tahunnya terus bertambah. Oleh karena itu, pada Rabu, 28 Juli 2021, tema arsitektur Kendal adalah "*Library of Light*" Pemerintah Kabupaten Kendal membangun gedung Layanan Perpustakaan Daerah dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tata ruang dan pencahayaan sinar matahari yang baik dikombinasikan dengan pendekatan biofilik membuat Kabupaten Kendal menamai Perpustakaan Daerah Kendal sebagai "Perpustakaan Cahaya".

Konsep biofilik Perpustakaan Terang Kabupaten Kendal di Kendal bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan hijau, dengan fokus pada pemanfaatan atap hijau dan ruang terbuka hijau. Pendekatan ini memiliki pro dan kontra, dengan atap hijau menawarkan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan. Desain interior dan pencahayaan net-radikal juga berkontribusi terhadap lingkungan hijau dan hijau. Namun penerapan desain biofilik bisa mahal dan memerlukan investasi besar. Penggunaan bahan biofilik, sistem atap hijau, dan ruang hijau bisa memakan biaya yang besar, terutama dalam kondisi ekstrim. Penggunaan teknologi modern, seperti sistem irigasi dan teknologi informasi, juga memerlukan biaya yang mahal. Penerapan desain biofilik di daerah tertinggal dapat mempengaruhi lingkungan dan daya tarik estetika perpustakaan secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain arsitektur biofilik Di Perpustakaan "*The Light Library*" Kabupaten Kendal. Hasil dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perpustakaan "*The light library*" Kabupaten Kendal dalam memberdayakan desain Arsitektur di Perpustakaan "*The Light Library*" Kabupaten Kendal sesuai dengan persepsi pemustaka.

2. Landasan Teori

2.1 Konsep Desain Arsitektur Pada Perpustakaan

Konsep yang akan digunakan pada bangunan perpustakaan nantinya adalah konsep biofilik. Konsep desain biofilik adalah konsep desain yang berlandaskan pada aspek biophilia, yang memiliki tujuan menciptakan habitat atau sebuah tempat yang baik bagi manusia, sehingga dapat memajukan kesehatan, kebugaran, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stres, dan meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas dengan menyelaraskan hubungan antara alam, biologi manusia dan desain lingkungan binaan oleh (Kellert, 2015).

Konsep desain biofilik pada bangunan perpustakaan dapat diwujudkan dengan cara

mengintegrasikan elemen-elemen alam seperti tanaman, air, dan cahaya alami ke dalam ruang-ruang dalam bangunan. Selain itu, penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan tanah liat juga dapat meningkatkan keterikatan manusia dengan alam dan memberikan kesan nyaman dan alami pada bangunan (Browning, 2014). Konsep desain biofilik dipilih menjadi konsep yang akan diterapkan pada bangunan perpustakaan. Konsep ini berfokus pada integrasi antara kebutuhan manusia untuk terhubung dengan alam dan dengan menerapkan konsep biofilik, bangunan perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung, membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas (Kellert, 2011).

Konsep ini dirasa cocok digunakan pada bangunan-bangunan yang memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, seperti perpustakaan yang memerlukan kenyamanan dan ketentraman yang tinggi pada setiap ruangnya. Oleh sebab itu, fungsi bangunan perpustakaan yang digunakan untuk membaca dan memahami sebuah buku. Sehingga diperlukan suasana yang tenang, nyaman, dan tentram agar apa yang dibaca dan dipahami dapat cepat di tangkap oleh otak (Kratina, 2018).

2.2 Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan

Menurut Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan, menyatakan bahwa ruang perpustakaan mampu menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf serta penggunanya dengan luas sekurang-kurangnya 600M² yang menyediakan ruang koleksi serta ruang baca anak, remaja, dewasa, ruang kepala perpustakaan, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi, komunikasi, dan multimedia (Schrader, 2017). Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan juga harus mempertimbangkan faktor ketersediaan fasilitas seperti ruang parkir, ruang ibadah, kantin, toilet, aksesibilitas yang memadai, serta fasilitas lainnya yang dapat mendukung kegiatan pengguna perpustakaan. Selain faktor luas dan fasilitas, standar ideal desain arsitektur perpustakaan juga harus memperhatikan faktor ergonomi dan estetika. Desain interior dan furnitur perpustakaan harus dirancang agar dapat memperhatikan kenyamanan pengunjung dalam membaca dan menggunakan fasilitas perpustakaan. Pencahayaan, sirkulasi udara, dan akustik juga harus diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membaca (Schrader, 2017).

Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan teknologi dan bahan yang ramah lingkungan harus diperhatikan dalam perancangan gedung perpustakaan, seperti penggunaan bahan bangunan yang dapat didaur ulang, pemanfaatan energi terbarukan, dan penggunaan sistem air limbah yang ramah lingkungan. Hal ini akan membantu dalam menciptakan gedung perpustakaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Evans, 2006). Perpustakaan memperhatikan aspek ketenangan, keindahan, pencahayaan, kenyamanan, keamanan, serta aliran udara. Ruang koleksi serta layanan area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi serta baca anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal. Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi serta komunikasi dan multimedia, ruang manajemen perpustakaan keliling, serta ruang serba guna. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman memiliki daya tariknya sendiri bagi pengunjung dan petugasnya. Oleh sebab itu, tata ruang perpustakaan wajib dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu *lay out furnitur*, jenis furnitur, susunan ruang baca, serta aliran udaranya (Shuman, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi desain interior suatu gedung perpustakaan dan benar-benar perlu diperhatikan adalah tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara.

a. Tata ruang

Tata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kaidah, aturan, dan susunan; cara menyusun; sistem (biasanya dipakai dalam kata majemuk). Kebutuhan luas ruang dibedakan dalam tiga jenis yaitu: kebutuhan luas ruang terhadap banyaknya orang yang dilayani, perlengkapan yang dibutuhkan, dan aktifitas yang dilakukan.³³ Istilah ruang dalam dunia perpustakaan tidak hanya pada ruangan dan fasilitas yang ada di dalam gedung (interior) perpustakaan saja, tetapi meliputi semua yang ada di dalam dan di luar gedung (eksterior) perpustakaan. Ruang perpustakaan perlu diatur sedemikian rupa agar komposisi antara ruang koleksi, ruang baca, ruang pelayanan, dan ruang kerja seimbang dan terkesan nyaman .

b. Tata Warna

Pemilihan warna dapat mempengaruhi kondisi psikologis pemustaka, pemilihan warna yang tepat

jugadapat menciptakan suasana hati dan kenyamanan seseorang, begitu pula pewarnaan dinding perpustakaan harus dapat memberikan kesan yang nyaman bagi pemustaka.

c. Pencahayaan

Selain dari interior dan pemanfaatan ruangan yang optimal, pencahayaan dalam ruang juga harus dipertimbangkan, baik pencahayaan dari lampu ataupun dari sinar matahari . Sebuah perpustakaan perlu memperhatikan sistem pencahayaan, karena kebutuhan utama di perpustakaan adalah membaca, yang membutuhkan penerangan secara mutlak. Oleh karena itu, sebuah ruanganharus memiliki pencahayaan yang tepat sesuai kebutuhan pemakainya. Dana/ Anggaran Keduanya merupakan aspek penting yang harus diperhitungkan sebelum melakukan sebuah kegiatan termasuk mendesain perpustakaan.

d. Tata Suara (Akustik)

Perpustakaan harus mampu mendesain ruangan dari kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi pemustaka. Perancangan tata suara bertujuan mengurangi atau menyingkirkan kebisingan pada suatu ruang. Penataan tata suara di perpustakaan sangat penting untuk memberikan rasa nyaman bagi pengunjung dalam membaca. pengontrolan ruang dari kebisingan dapat menciptakan ruang baca yang evektif dan kondusif (Dwiputri et al., 2023).

Standar Nasional Perpustakaan (SNPerp) mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perpustakaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), sebagai berikut:

1. Koleksi perpustakaan - Termasuk jenis, jumlah, dan kualitas koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan.
2. Sarana dan prasarana - Termasuk aspek fisik gedung perpustakaan seperti ukuran, tata letak, dan fasilitas seperti meja, kursi, dan toilet.
3. Layanan perpustakaan - Termasuk jenis layanan yang harus disediakan olehperpustakaan seperti layanan baca, layanan peminjaman, dan layananinformasi.
4. Staf perpustakaan - Termasuk kualifikasi dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk menjalankan perpustakaan.
5. Administrasi dan manajemen - Termasuk sistem administrasi dan manajemen yang harus diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan. Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330:2009 menjadi

acuan untuk SNPerp.

Tata letaknya wajib memenuhi kriteria fungsional serta keindahan. Perencanaan furnitur wajib memperhitungkan jumlah serta pengaturannya yang berdasarkan pada kegiatan, fungsi, kenyamanan, bentuk serta warna. Furnitur yang perlu diatur ialah rak bahan pustaka, meja, kursi, dan lainnya (Alimudin, 2015). Membangun arsitektur desain perpustakaan yang nyaman serta ideal terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu desain tata ruang dan pengkondisian ruang sebagai berikut,

1. Lantai

Sebagai alas untuk mendukung aktivitas dan furniture di atasnya, lantai harus memiliki struktur yang kokoh dan mampu menahan beban dengan aman. Bahan lantai yang bisa digunakan antara lain marmer, kayu atau parket, keramik, vinyl atau karpet. Lantai karpet dapat menjadi pilihan yang ideal untuk digunakan di ruang baca dengan kursi bersila. Selain memberikan tampilan yang indah, lantai karpet juga memberikan kenyamanan pada pengguna dengan memberikan kontur yang lembut dan menyerap suara. (Alimudin, 2015).

2. Dinding

Dinding berperan sebagai pembatas ruang baik secara visual maupun artistik. Dinding merupakan bagian terpenting yang membentuk kesan ruang. Pemilihan material dinding perpustakaan juga perlu diperhatikan. Material yang digunakan harus tahan lama, mudah dibersihkan, serta tidak mudah rusak atau kotor. Beberapa material yang umum digunakan adalah cat dinding yang tahan lama, keramik atau batu alam, panel kayu atau medium density fiberboard (MDF) dan kaca *tempered* untuk area jendela atau partisi. Selain itu, warna dan tekstur dinding juga dapat dipilih untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik di perpustakaan (Alimudin, 2015).

3. Pemilihan Warna

Warna merupakan seni keindahan yang terdapat pada setiap ruangan yang dapat dilihat langsung oleh pustakawan dan pembaca, warna memiliki ciri memberi kesan warna hangat atau sejuk. Selanjutnya, ketika mengidentifikasi atau mengidentifikasi warna yang sepadan atau sesuai dengan interior ruang perpustakaan akan menimbulkan kesan antara lain Semangat kerja dan mengurangi kelelahan. Warna dalam penelitian ini yaitu warna yang dapat dilihat langsung oleh

penglihatan di ruangan Perpustakaan The Light Library (Alimudin, 2015).

4. Pencahayaan

Proses masuknya sinar alami dan buatan yang menjadi sumber pencahayaan utama di dalam penglihatan seseorang di dalam perpustakaan ketika membaca atau melakukan jenis kegiatan lainnya di dalam perpustakaan. Menurut SNI 03-6197-200 tentang pencahayaan, menyatakan bahwa pencahayaan yang digunakan dalam ruang perpustakaan yaitu 300 lux, BSN. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan pengukuran di setiap ruang perpustakaan perlu dilakukan untuk mengetahui data-data yang valid tentang dimensi keadaan di setiap ruang perpustakaan (Kurniasih, 2019).

5. Udara

Sirkulasi udara atau ventilasi alami akan melakukan pertukaran siklus udara yang masuk ke dalam perpustakaan di dalam setiap ruang baca yang menjadikan perpustakaan lebih bersih apabila dirasakan langsung oleh pemustaka dan pustakawan yang berkunjung ke perpustakaan suatu ruang perpustakaan akan terasa nyaman, bila udara di dalam ruangnya mengandung oksigen yang relatif. (Fahmi, 2013).

2.3 Biofilik

Melihat perkembangan pembangunan lingkungan binaan serta teknologi terkini yang menyertainya. Desain biofilik hadir sebagai sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia atau lingkungan binaan baru dan alam melalui desain yang terintegrasi dengan alam. Beberapa pengertian dari arsitektur biofilik dari berbagai sumber, yaitu:

a. Menurut Browning, Ryan, dan Clancy, biofilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biofilia yang memiliki tujuan untuk menciptakan wadah bagi manusia yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam.

b. Istilah “desain biofilik” dikemukakan pertama kali oleh Steven Kellert. Tujuan desain biofilik adalah menerjemahkan pemahaman biofilia ke desain lingkungan binaan, sehingga hubungan menguntungkan antara manusia dan alam dalam bangunan dan lansekap modern dapat terwujud.

2.4 Konsep Pola Pendekatan Biofilik terhadap Perpustakaan Daerah

Konsep biofilik dalam arsitektur perpustakaan ini menggunakan pendekatan biofilik. Menurut (Kellert, 1993), menyatakan bahwa desain biofilik dibagi menjadi tiga kategori.

1. *Nature in the Space*

Pola desain biofilik ini memberikan gambaran suasana alam secara langsung di dalam sebuah ruang. Pola ini membahas mengenai koneksi alam secara langsung khususnya yang berkenaan dengan elemen pergerakan dan interaksi manusia dengan alam.

2. *Nature Analogies*

Pola ini merujuk kepada bentuk alam yang organik menjadi analogi yang menggambarkan kondisi alami alam.

3. *Nature of the Space*

Pola ini membahas tentang konfigurasi spasial pada alam. Hal tersebut termasuk keinginan yang terkait ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. Menurut seorang ahli biofilik (Browning, 2014), desain yang berlandaskan pada aspek biofilia yang memiliki tujuan untuk menciptakan wadah bagi manusia yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Istilah “Desain Biofilik” dikemukakan pertama kali oleh Steven Kellert yang bertujuan untuk menerjemahkan pemahaman biofilia ke desain lingkungan binaan, sehingga hubungan menguntungkan antara manusia dan alam dalam bangunan dan lanskap modern dapat terwujud (Browning, 2014).

2.5 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah bangunan di mana berbagai koleksi pengetahuan dikumpulkan, disimpan, dan dibebas-pinjamkan. Koleksi pengetahuan tersebut dapat berupa buku, jurnal, atau apa pun dalam bentuk cetak, dapat juga berupa bentuk digital dan bentuk media elektronik lainnya. Perpustakaan umum memberi orang kesempatan untuk mengejar berbagai minat dan aktivitas meliputi pertemuan, belajar, dan membaca. Perpustakaan umum juga menjadi tempat untuk menyelenggarakan festival, konferensi, dan acara. Perpustakaan umum berkomitmen untuk mempromosikan literasi pembelajaran dini. Fungsi perpustakaan umum yaitu sebagai tempat berkumpul, tempat belajar, dan tempat

membaca. Perpustakaan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menggunakan perpustakaan untuk mendukung pendidikan formal mereka.

2.6 The Light Library

Pencahayaan di dalam perpustakaan sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman pengguna dan produktivitas para pengguna perpustakaan. Pencahayaan yang memadai dan memungkinkan pengguna ini memudahkan pengguna perpustakaan dalam menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Pencahayaan yang baik dapat meningkatkan konsentrasi pengguna dan membantu mereka tetap fokus saat membaca dan belajar. Pencahayaan yang baik di dalam perpustakaan juga dapat meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna dengan kebutuhan khusus, seperti pengguna yang memiliki masalah penglihatan. Pencahayaan yang cukup dan merata dapat membantu mereka mengakses sumber daya perpustakaan dengan lebih mudah. Dengan demikian, pencahayaan yang baik di dalam perpustakaan tidak hanya memengaruhi pengalaman pengguna, tetapi juga berperan penting dalam mendukung tujuan utama perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, penelitian, dan penemuan pengetahuan (Mumpuni & Wibisono, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna oleh sejumlah kelompok atau individu yang dianggap berasal dari masalah sosial. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller yang dikutip dalam Moleong, (2004), pada awalnya berasal langsung pada peninjauan kualitatif yang bertolak belakang pada peninjauan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), yang dimaksud dengan definisi pendekatan kualitatif, yaitu metode yang didasarkan dengan sejarah, sedangkan untuk dapat meneliti dibutuhkan beberapa teknik dan instrumen pengambilan informasi yang akurat serta logis sesuai dengan data yang dibutuhkan secara induksi dengan hasil penelitian lebih terfokus di dalam proses penelitian dengan kerangka yang fleksibel (Creswell, 2013). Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku pencarian informasi dan tahapan-tahapannya dalam mengetahui serta mendapatkan bahan informasi yang nantinya akan dibuat menjadi keberadaan sebuah gedung perpustakaan The Light Library dengan fokus dalam penelitian ini yaitu keberadaan gedung pada perpustakaan The Light Library dengan pendekatan biofilik yang memiliki konsep perpustakaan arsitektur moderen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pustakawan dan Arsitektur dengan menggunakan metode pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, Dokumentasi. Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dalam subjek penelitian (Sidiq, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara mendalam dengan pustakawan perpustakaan The Light Library dibantu dengan perancang gedung dan pegawai perpustakaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah

dikumpulkan oleh pihak lain yang telah terdokumentasikan. Sehingga peneliti hanya menyalin dan memparafrase data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Sumber data dapat berbentuk individu (perorangan) atau suatu lembaga pemerintah atau swasta (Sidiq, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil data dari peneliti tentang keberadaan gedung perpustakaan The Light Library

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Kebijakan Pembangunan Perpustakaan Biofilik The Light Library Kabupaten Kendal

Setiap bangunan akan selalu membutuhkan suatu desain untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti halnya dengan Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal yang memiliki kebutuhan dalam mendesain sebuah bangunannya. Perkembangan arsitektur selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang dapat berkembang dengan perubahan norma manusia dan perkembangan teknologi di suatu daerah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Eny, yang merupakan salah satu Pustakawan yang berada di Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa konsep desain arsitektur biofilik diimplementasikan dalam pembangunan The Light Library Kabupaten Kendal dengan pendekatan biofilik. Hal tersebut mencakup penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta penempatan tanaman hijau di dalam dan sekitar bangunan untuk menciptakan keseimbangan antara elemen alami dan buatan. Selain itu, penggunaan ventilasi alami dan pemanfaatan cahaya matahari secara optimal juga menjadi bagian dari konsep ini.

Prinsip utama dalam menerapkan konsep biofilik adalah keinginan untuk menciptakan ruang yang merangsang interaksi positif antara manusia dan alam. Penghormatan dan pemanfaatan keindahan alam sekitar sebagai sumber inspirasi adalah prinsip utama yang menciptakan lingkungan yang nyaman, menenangkan, dan memperkaya pengalaman pengguna. Pencahayaan alami diintegrasikan melalui penggunaan jendela besar, atap kaca, dan fasad terbuka untuk memungkinkan sinar matahari masuk secara optimal ke dalam ruang. Sistem pencahayaan buatan yang efisien energi juga dipasang untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan terinspirasi oleh alam.

Elemen-elemen alam seperti tanaman hijau, air terjun mini, dan kolam renang alami diikutsertakan untuk meningkatkan koneksi pengguna dengan alam sekitar. Desain arsitektur The Light Library mendukung tujuan perpustakaan dengan menyediakan ruang terbuka yang nyaman dan fasilitas modern yang memenuhi standar ideal. Pendekatan pola biofilik diaplikasikan melalui penempatan tanaman hijau, material alami, dan elemen air untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna. Tantangan utama dalam menerapkan konsep ini adalah mempertimbangkan kondisi geografis, iklim, dan budaya lokal tanpa mengorbankan prinsip desain biofilik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamani et al., 2023) menunjukkan bahwa Bangunan yang menerapkan konsep biofilik dipercaya mendapatkan kenyamanan, meningkatkan kesehatan tubuh, serta menstabilkan tekanan darah.

Bu Eny juga memberikan pernyataan bahwa respons pemustaka terhadap desain biofilik The Light Library sangat positif. Mereka mengapresiasi atmosfer alami dan merasa lebih terhubung dengan alam, menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan terinspirasi. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan hati-hati untuk mempertahankan kualitas konsep biofilik dalam jangka panjang. Harapan pengembang adalah terciptanya lingkungan berkelanjutan dan ramah lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan bagi pengguna dan masyarakat sekitar, serta mendukung perkembangan positif di wilayah tersebut. Berdasarkan sumber pustakawan berikutnya yaitu Ibu Ngatini, S.Sos, mengenai implementasi desain arsitektur biofilik di The Light Library Kabupaten Kendal

Berdasarkan sumber pustakawan berikutnya yaitu Ibu Ngatini, S.Sos, mengenai implementasi desain arsitektur biofilik di The Light Library Kabupaten Kendal menyatakan bahwa Konsep desain arsitektur biofilik diimplementasikan dalam pembangunan The Light Library Kabupaten Kendal dengan memperhatikan integrasi harmonis antara unsur-unsur alam dan bangunan. Hal ini tercermin dalam penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta penataan ruang yang mengoptimalkan aliran udara dan pencahayaan alami sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamani et al., 2023) bahwa penerapan biofilik bukanlah sebatas menciptakan bangunan yang “hijau” dengan serta-merta memasukkan unsur tanaman ke dalam bangunannya. Inspirasi utama dalam menerapkan konsep ini adalah keinginan untuk menciptakan ruang yang menghubungkan pengguna dengan alam sekitar, dengan prinsip utama menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan kenyamanan pengguna melalui penggunaan elemen alam dan desain yang ramah lingkungan.

Dengan pengintegrasian elemen biofilik dapat memberikan rasa semangat kepada pustakawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pemustaka. Integrasi elemen alam dalam arsitektur Biofilik melalui pencahayaan alami, tanaman dalam ruangan dan ruang terbuka mampu memberikan pengalaman kepada pemustaka dengan tujuan utama perpustakaan biofilik untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran dan penelitian, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat menginspirasi pengunjung melalui pengintegrasian alam yang ada pada perpustakaan The Light Library melalui pencahayaan yang optimal dalam perpustakaan, tanaman dalam ruang serta ruang terbuka pada perpustakaan The Light Library. Pencahayaan alami dan buatan diintegrasikan dalam desain arsitektur The Light Library dengan memanfaatkan desain atap dan jendela yang memungkinkan cahaya matahari masuk secara optimal. Selain itu, penggunaan lampu LED hemat energi juga dipertimbangkan untuk mendukung pencahayaan buatan yang ramah lingkungan. Elemen-elemen alam yang diikutsertakan dalam desain arsitektur termasuk taman vertikal, kolam dengan air terjun buatan, dan penataan landscape yang menampilkan vegetasi asli daerah setempat, bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi pengunjung, serta meningkatkan koneksi mereka dengan alam sekitar.

Pendekatan pola biofilik diaplikasikan secara konkret melalui penempatan tanaman hijau di sekitar bangunan, penggunaan material alami, dan penataan ruang yang mengoptimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan pengguna

dengan menciptakan suasana yang alami dan menyegarkan. Tantangan utama dalam menerapkan konsep ini adalah memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal serta memastikan keberlanjutan lingkungan. Adopsi konsep biofilik juga memerlukan kerjasama lintas sektor dan pemahaman mendalam tentang ekosistem lokal.

Berdasarkan sumber pustakawan yang ketiga yaitu Ibu Asriningrum, S.Hum, mengenai implementasi desain arsitektur biofilik di The Light Library Kabupaten Kendal, telah menyatakan bahwa Konsep desain arsitektur biofilik diimplementasikan dengan memperhatikan aspek-aspek alamiah seperti penggunaan material alami, penataan ruang terbuka, dan integrasi elemen alam. Desain ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis antara bangunan dan alam sekitar. Inspirasi utama dalam menerapkan konsep biofilik adalah keinginan untuk menghadirkan keseimbangan antara manusia dan alam, dengan prinsip utama keberlanjutan, kenyamanan, dan keindahan yang tercermin dalam setiap detail desain.

Pencahayaan alami dan buatan diintegrasikan melalui penggunaan jendela besar, atap transparan, dan penempatan lampu dengan bijaksana, menciptakan lingkungan ramah dan terinspirasi oleh alam, serta mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan. Elemen alam seperti material ramah lingkungan, taman vertikal, dan kolam air juga diikutsertakan untuk meningkatkan koneksi pengguna dengan alam sekitar. Selain melaksanakan wawancara dengan pustakawan, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan pemustaka diantaranya yaitu pemustaka yang pertama, Dita Jayanti Oktivani mengenai implementasi desain arsitektur biofilik di The Light Library Kabupaten Kendal.

Dita memberikan informasi bahwa konsep desain arsitektur biofilik diimplementasikan dengan memperhatikan penggunaan material alami, pencahayaan alami yang optimal, dan integrasi ruang terbuka hijau. Desain ini memberikan kesan yang menyatu dengan alam sekitar dan memberikan pengalaman yang menenangkan. Inspirasi utama dalam menerapkan konsep biofilik adalah menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung, sambil memperhatikan kelestarian lingkungan dengan prinsip keterbukaan, kedekatan dengan alam, dan kenyamanan pengguna. Pencahayaan alami dan buatan diintegrasikan dengan baik, menggunakan jendela besar, atap transparan, dan lampu buatan yang dipilih dengan bijak untuk memberikan pencahayaan yang cukup. Elemen alam seperti tanaman hijau, air, dan batu alam diikutsertakan untuk menciptakan suasana yang tenang dan alami, meningkatkan koneksi dengan alam sekitar.

Pencahayaan alami dan buatan diintegrasikan dengan baik, menggunakan jendela besar, atap transparan, dan lampu buatan yang dipilih dengan bijak untuk memberikan pencahayaan yang cukup. Elemen alam seperti tanaman hijau, air, dan batu alam diikutsertakan untuk menciptakan suasana yang tenang dan alami, meningkatkan pengalaman berkunjung ke perpustakaan. Desain arsitektur The Light Library didesain untuk mendukung tujuan perpustakaan dengan ruang terbuka untuk membaca, ruang pertemuan untuk diskusi, dan fasilitas interaksi antar pengunjung, mencerminkan nilai-nilai estetika dan keberlanjutan. Pendekatan pola biofilik diterapkan melalui penggunaan material alami, penataan ruang yang mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami, dan keberadaan elemen-elemen alam, mengutamakan kesejahteraan dan kenyamanan pengguna.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memasukkan cahaya matahari, udara segar, dan elemen alam sekitar, serta penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta penempatan taman dalam ruangan, tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan dekat dengan alam bagi pengunjung. Inspirasi utamanya adalah menciptakan ruang yang tidak hanya menginspirasi tapi juga menyehatkan, dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungan alaminya.

Berdasarkan wawancara yang di laksanakan terhadap Bapak Abdul Rokhman selaku arsitektir Bapak Abdul Rokhman menjelaskan bahwa konsep dari "The Light Library" mengacu pada cahaya, dengan tujuan mendorong minat baca khususnya di kalangan anak muda. Desainnya dibentuk dengan motif "cahaya literasi", menciptakan atmosfer modern yang menarik bagi pengguna, sekaligus ramah lingkungan dan hemat energi. Desain tersebut memungkinkan interaksi dengan alam sekitar melalui penggunaan dinding kaca yang dilapis laminate agar tidak menimbulkan terlalu banyak panas, serta skylight kaca di area hall untuk pencahayaan alami dari atas. Namun, bapak Abdul Rokhman juga menyadari bahwa ada kelemahan dalam konsep, terutama terkait dengan panas yang terakumulasi di dalam bangunan karena penggunaan dinding kaca. Hal ini memerlukan sistem penghawaan yang lebih baik, karena saat ini hanya mengandalkan AC.

4.2 Desain Arsitektur Biofilik Perpustakaan The Light Library

Penyataan yang di berikan oleh Bu Eny didukung oleh pernyataan yang di berikan oleh (Kellert, 2015) yang menyatakan bahwa konsep desain biofilik adalah konsep desain yang berlandaskan pada aspek biophilia, yang memiliki tujuan menciptakan habitat atau sebuah tempat yang baik bagi manusia, sehingga dapat memajukan kesehatan, kebugaran, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stres, dan meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas dengan menyelaraskan hubungan antara alam, biologi manusia dan desain lingkungan binaan oleh (Kellert, 2015).

Gambar 5.1 Tampak Depan Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



(Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal, 2023)

Gambar 5.2 Ruang baca umum Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal sudah mempertimbangkan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Hal ini, sesuai dengan Perpustakaan The Light Library yang sudah sesuai dengan standar nasional perpustakaan yaitu perpustakaan terdiri dari dua lantai yang memiliki luas lantai satu 1.152m^2 dan lantai dua seluas 932m^2 . Lantai satu terdiri dari Ruang baca umum, Ruang baca digital, Ruang diskusi, Ruang baca lansia, Ruang pameran, Ruang baca anak, Ruang Pop Cast, Mushola, Toilet dan Pantry. Kemudian lantai dua terdiri dari Ruang baca umum, Ruang koleksi deposit, Ruang baca referensi, Ruang server, Ruang Pengolahan buku, Ruang Pustakawan, Ruang kepala perpustakaan, Ruang pertemuan dan Ruang audio visual. Bahwa Perpustakaan TheLight Library sudah di nyatakan oleh Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan 2009, yang menyatakan bahwa ruang perpustakaan mampu menempati gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf serta penggunaannya dengan luas sekitar 600 meter persegi (m^2) yang menyediakan ruang koleksi serta ruang baca anak, remaja, dewasa, ruang kepala perpustakaan, ruang administrasi, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi informasi, komunikasi, dan multimedia (Schrader, 2017). Standar Ideal Desain Arsitektur Perpustakaan juga harus mempertimbangkan faktor ketersediaan fasilitas seperti ruang parkir, ruang ibadah, kantin, toilet dan jalan khusus pemustaka disabilitas yang memadai, serta fasilitas lainnya yang dapat mendukung kegiatan pengguna perpustakaan. Selain faktor luas dan fasilitas, standar ideal desain arsitektur perpustakaan juga harus memperhatikan faktor ergonomi dan estetika. Desain interior dan furnitur perpustakaan harus dirancang agar dapat memperhatikan kenyamanan pengunjung dalam membaca dan menggunakan fasilitas perpustakaan.

Pencahayaan, sirkulasi udara, dan akustik juga harus diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membaca (Schrader, 2017). Standar ideal desain arsitektur perpustakaan juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan teknologi dan bahan yang ramah lingkungan harus diperhatikan dalam perancangan gedung perpustakaan, seperti penggunaan bahan bangunan yang dapat didaur ulang, pemanfaatan energi terbarukan, dan penggunaan sistem air limbah yang ramah lingkungan. Hal ini akan membantu dalam menciptakan gedung perpustakaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Evans, 2006). Lokasi gedung berada pada sentra aktivitas masyarakat, serta mudah dijangkau. Perpustakaan memperhatikan aspek ketenangan, keindahan, pencahayaan, kenyamanan, keamanan, serta aliran udara. Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memiliki dua layanan di

ruang terbuka dan ruang tertutup. Fasilitas Ruang terbuka terdiri dari *food court* dan *rooftop* yang berisikan meja dan kursi untuk bersantai. Fasilitas ruangan terbuka digunakan khusus untuk pemustaka yang ingin membaca, meminjam buku atau hanya sekedar bersantai di Perpustakaan The Light Library. Lalu terdapat fasilitas di ruang tertutup seperti ruang koleksi serta area layanan koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi serta baca anak, dewasa, koleksi buku, non buku, ruang majalah, ruang koleksi muatan lokal. Ruang khusus seluas 30% yang terdiri dari ruang teknologi informasi serta komunikasi dan multimedia, ruang manajemen perpustakaan keliling, serta ruang serba guna. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang kepala, ruang administrasi, ruang pengadaan dan pengorganisasian materi perpustakaan. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman memiliki daya tariknya sendiri bagi pengunjung dan petugasnya. Oleh sebab itu, tata ruang perpustakaan wajib dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu *layout* bangunan desain arsitektur Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal yang memanfaatkan kaca sebagai pencahayaan di dalam ruangan perpustakaan.

Gambar 5.3 Pemanfaatan Kaca di Ruang Difabel Corner Dan Ruang Koleksi Umum



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Penggunaan cahaya alami melalui elemen kaca pada Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal, menjadi ciri khas perpustakaan ini karena dari nama nya sudah terlihat jika perpustakaan ini merupakan perpustakaan cahaya yang dimana di ambil dari "*Light*" yang artiya cahaya. Pencahayaan alami adalah elemen kunci dalam desain arsitektur biofilik pada perpustakaan. Integrasi pencahayaan alami mencakup pemaksimalan pemanfaatan cahaya matahari dan penciptaan lingkungan yang terang, seimbang, dan sesuai prinsip-prinsip biofilik. Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memaksimalkan penggunaan cahaya alami melalui elemen kaca yang digunakan dalam ruang perpustakaan yaitu 300lux, BSN yang dimana sudah sesuai dengan standar ideal nasional Perpustakaan. Menurut (Alimudn, 2015) menyatakan bahwa kaca *tempered* mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik di perpustakaan. Dengan melalui bangunan yang dilapisi oleh kaca dimulai dari jendela besar, atap kaca, dan pintu kaca serta mempertimbangkan kaca tahan panas atau filter cahaya dengan memilih kaca yang tepat seperti kaca tahan panas atau kaca yang difilter untuk mengendalikan panas dan radiasi sinar UV yang masuk bersamaan dengan cahaya matahari. Penerapan sistem pencahayaan alami yang efisien energi dan ramah lingkungan, termasuk penerangan LED yang hemat energi, sensor cahaya alami, penggunaan lampu dan otomasisasi lainnya. Pencahayaan alami pada Perpustakaan The Light Library membantu mengurangi

ketergantungan pada pencahayaan buatan, tetapi juga menciptakan atmosfer terang dan menyegarkan.

Pencahayaan alami yang baik dalam perpustakaan biofilik The Light Library Kabupaten Kendal tidak hanya meningkatkan efisiensi energi tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, menenangkan, dan terhubung dengan alam. Penggunaan cahaya matahari secara bijak dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung di perpustakaan dan mendukung konsep biofilik secara menyeluruh pada perpustakaan.

1. Pemandangan Hijau

Gambar 5.4 Pemandangan Hijau pada Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memiliki nuansa alam dan pemandangan hijau yang mengelilingi area Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal. Adanya taman pada perpustakaan dan halaman atau jendela panoramis yaitu desain jendela besar yang memungkinkan pengunjung melihat pemandangan luar menghadap ke area hijau. Pada Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal tentunya memberikan nuansa ketenangan dan meningkatkan konsentrasi pembaca. Pemandangan hijau pada perpustakaan biofilik dapat menciptakan nuansa menenangkan dengan memanfaatkan koneksi dari alam (Kellert, 1993). Pengintegrasian pemandangan hijau dalam desain perpustakaan biofilik tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga menciptakan ruang yang nyaman. Pemandangan hijau dapat memberikan pesan yang positif kepada pemustaka perpustakaan dan meningkatkan kesejahteraan melalui interaksi positif dengan alam.

2. Tanaman Hias

Gambar 5.5 Penerapan Tanaman Hias di Dalam Ruang Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memiliki elemen tanaman hias dalam ruangan yang dapat memberikan nuansa alam. Melalui hal tersebut dapat meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman (Browning, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan Penggunaan tanaman hias dalam desain perpustakaan biofilik dapat memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lingkungan yang lebih alami dan mendukung kesejahteraan pengunjung dengan memilih jenis tanaman yang sesuai untuk lingkungan dalam ruangan tahan terhadap pencahayaan dan perawatan minimal yaitu seperti paku hias dan lidah mertua dapat menjadi pilihan yang baik karena daya tahan dan kemampuan menyaring udara. Integrasi tanaman hias yang ada di dalam Perpustakaan The Light Library tidak hanya menciptakan atmosfer yang lebih hijau tetapi juga memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan bagi pengunjung. Dengan perencanaan yang baik, tanaman hias dapat menjadi elemen sentral yang mendukung konsep biofilik dan menciptakan ruang yang nyaman dan inspiratif bagi perpustakaan.

3. Ruang terbuka

Gambar 5.6 Ruang Terbuka Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



(Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal, 2023)

Perpustakaan dengan konsep biofilik mampu mengintegrasikan ruang terbuka dalam perpustakaan (Kellert, 1993). Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal dapat menciptakan lingkungan yang menarik, sehat, dan terhubung dengan alam. Perpustakaan ini menyediakan taman baca atau area bersantai yang terbuka di luar ruangan yang dilengkapi dengan kursi-kursi yang nyaman, payung, dan meja untuk menciptakan ruang yang menyenangkan untuk membaca atau beraktivitas dibawah sinar matahari. Menambahkan jalur setapak di taman jalur setapak yang menghubungkan berbagai bagian taman atau ruang terbuka untuk memungkinkan pengunjung menjelajahi lingkungan yang beragam. Selain itu, Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memiliki ruang amphitheater terbuka untuk menyelenggarakan pertunjukan, diskusi, atau acara khusus. Biasanya ruang ini menjadi tempat yang ideal untuk acara seni, presentasi, atau

pertemuan komunitas.

Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal merancang ruang terbuka dengan mempertimbangkan elemen-elemen keberlanjutan seperti penggunaan tanaman lokal, perawatan yang ramah lingkungan dan pengelolaan air yang efisien. Integrasi ruang terbuka dalam perpustakaan biofilik dapat meningkatkan hubungan manusia dengan alam, memberikan pengunjung pengalaman yang lebih bermakna dan menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan dan kegiatan komunitas.

4. Material Alami

Gambar 5.7 Ruang yang Menggunakan Vinyl Kayu Lantai Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal



(Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Kendal, 2023)

Penggunaan material alami dalam desain Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal melalui pendekatan biofilik membantu menciptakan koneksi yang lebih erat antara bangunan dengan alam dan memberikan nuansa hangat dan ramah. Berikut beberapa material alami yang dapat mengintegrasikan dalam Perpustakaan biofilik The Light Library Kabupaten Kendal yaitu seperti penggunaan dinding dan langit-langit, atau furnitur memberikan sentuhan alami dan estetika yang hangat serta lantai yang berasal dari vinyl kayu lantai. Kayu yang diperoleh secara berkelanjutan dapat mendukung prinsip biofilik (Browning, 2014). Mengintegrasikan bantuan alami, seperti batu atau batu bata dapat memberikan kestabilan visual dan nuansa yang kuat. Batuan juga dapat berkontribusi pada sistem termal dan akustik. Penggunaan material alami tidak hanya menciptakan estetika yang ramah lingkungan, tetapi juga mendukung pengalaman pengunjung dengan menciptakan lingkungan yang terasa lebih dekat dengan alam. Dengan memilih material yang sesuai dengan prinsip biofilik, perpustakaan dapat menjadi ruang yang lebih harmonis dan mendukung kesejahteraan manusia.

Konsep desain biofilik dalam arsitektur perpustakaan memiliki unsur-unsur alam ke dalam ruang yang mampu memberikan efek terapi psikologis dan fisiologis pada pemustaka perpustakaan (Justice, 2021). Perpustakaan The Light Library Kabupaten Kendal memilih konsep biofilik sebagai pendekatan utama dalam menyusun perpustakaan. Pendekatan biofilik merupakan konsep yang menekankan pentingnya keterlibatan dan koneksi manusia dengan alam dalam mendesain lingkungan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Desain Arsitektur Biofilik The Light Library Kabupaten Kendal terbukti, Integrasi elemen alam yang ada pada gedung perpustakaan The Light Library seperti pencahayaan alami, tanaman dalam ruangan, dan ruang terbuka. Mampu menciptakan lingkungan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan pemustaka dan pustakawan. Pustakawan di perpustakaan menjadi semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pengunjung.. Selain itu, juga bertujuan untuk memajukan literasi di Kabupaten Kendal. Dan Menciptakan perpustakaan sebagai pusat kegiatan komunitas. Lingkungan yang menarik dan ramah mendorong pertemuan, kolaborasi, dan pertukaran ide di antara anggota komunitas serta kerjasama dengan sekolah di seluruh Kabupaten Kendal.

Daftar Pustaka

- Abdelaal, M.S., 2019. Biophilic campus: an emerging planning approach for a sustainable innovation-conducive university. *J. Clean. Prod.* 215, 1445e1456.
- Almusaed, A., 2011. *Biophilic and Bioclimatic Architecture: Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture*. Springer Science & Business Media.
- Badan Standarisasi Nasional Indonesia. (2009). SNI 7495. 2009 Tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Browning, W., Ryan, C., Clancy, J., 2014. *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in the Built Environment*. Terrapin BrightGreen, LLC., New York.
- Browning, W. D., Ryan, C. O., & Clancy, J. O. (2014). *14 Patterns of biophilic design: Improving health & well-being in the built environment*. Terrapin Bright Green LLC.
- Dinarpus, Kabupaten Kendal. (2024, April 3). Struktur Organisasi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. *Dinarpus Kabupaten Kendal*
<https://dinarpus.kendalkab.go.id/konten/post/struktur-organisasi>
- Kellert, S. (2008). Dimensions, Elements, and Attributes of Biophilic Design. In S.Kellert, J. Heerwagen, & M. Mador (Eds.), *Biophilic Design: the theory, science and practice of bringing buildings to Life* (pp. 432): Wiley
- Radio Republik Indonesia.(2023, Agustus 29). MURI Catat Perpustakaan Daerah Kendal Sebagai Perpustakaan Terluas. <https://www.rrri.co.id/ipitek/339449/muri-catat-perpustakaan-daerah-kendal-sebagai-perpustakaan-terluas>
- Ryan, C.O., Browning, W.D., Clancy, J.O., Andrews, S.L., Kallianpurkar, N.B., (2014), *BIOPHILIC DESIGN PATTERNS, Emerging Nature-Based Parameters for Health and Well-Being in the Built Environment*, *International Journal of Architectural Research*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyastuti. "Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern". *JIPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.